

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Indiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) adalah gangguan perdarahan di mana sistem kekebalan tubuh menghancurkan trombosit asli. Kondisi ini merupakan autoantibodi dihasilkan terhadap antigen trombosit. *Indiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) memengaruhi perempuan lebih sering dari pada pria dan cenderung terjadi pada anak-anak dari pada orang dewasa (Sheema,2017).

Trombosit merupakan sel darah yang berperan dalam hemostosis, yakni suatu proses penghentian perdarahan dari suatu pembuluh darah yang rusak. Trombosit berperan dalam pembekuan darah dan membuat darah menjadi lengket sehingga bisa membentuk gumpalan. Jumlah trombosit normal bersekitar antara 140.000 sampai 450.000 per mikrometer darah. Jika angka menunjukkan di bawah standar tersebut, maka dianggap rendah dan abnormal yang menandakan kemungkinan adanya penyakit di dalam tubuh.

ITP diperkirakan menjadi salah satu penyebab kelainan perdarahan dengan insiden yang terdapat gejala bersekitar 3 sampai 8 per 100.000 anak pertahun. *Indiopathic trombositopenia purpura* terjadi pada anak usia 2-4 tahun dengan insiden 4-8 kasus per 100.000 pertahun diantaranya 80-90% anak dengan *Indiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) menderita perdarahan akut, 25-30% ditemukan dengan angka kematian dengan rata-rata 16% (Aru 2009).

Berdasarkan hasil laporan George, dkk, insiden tahunan Trombositopenia meyentuh kasus 0,6-1,8% dari 100.000 populasi. Meskipun trombositopenia relatif rendah, namun pada bulan Agustus 2004 terdapat 964 artikel (berbahasa inggris) berisi laporan kasus trombositopenia yang melibatkan 1.316 pasien. Trombositopenia pada dewasa terjadi pada umumnya pada usia 18-40 tahun dan 2-3 kali lebih sering pada perempuan dari pada laki-laki.

Pasien dengan *Indiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) tercatat di Amerika Serikat, diperkirakan ada 296.870 (95%) dari tahun 2006 sampai 2012. Resiko kematian berdasarkan jenis kelamin dan usia disesuaikan pada pasien rawat inap dengan *Indiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) adalah 22% lebih

tinggi dari pada populasi keseluruhan di Amerika Serikat secara keseluruhan (An, dan wang 2017).

Menurut asuhan keperawatan yang diteliti oleh Tobi 2018, mengenai “asuhan keperawatan dengan Idiopathic Thrombositnia purpura di RSUD Prof Dr.W.Z., Johannes Kupang” didapatkan Trombositopenia adalah berkurangnya produksi trombosit di bawah 10.000 g/dl maka kemungkinan perdarahan meningkat dan pasien mengalami trauma ringan. Perdarahan spontan yang keluar dari hidung dapat terjadi dengan jumlah antara 10.000-20.000 g/dl, dimana individu akan menunjukkan bintik-bintik, purpura yang besar, perdarahan dari mukosa. Jika trombosit dibawah 10.000g/dl maka akan terjadi perdarahan hebat dari hidung dan akan berakibat fatal.

Tanda dan gejala ITP yaitu, adanya petakie pada ektremitas, menstruasi yang banyak, perdarahan pada mukosa, mulut, hidung, dan gusi, perdarahan gastrointestinal. Prevalensi mortalitas pada rawat inap *Idiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) paling tinggi untuk septicemia (11,11%) dan perdarahan intrakranial (9,71%).

Usia 0-15 tahun didapatkan sebanyak 95 anak pada periode 2001 sampai 2010 ditinjau. *Idiopathic trombositopenia purpura* berlangsung selama beberapa minggu atau bulan meskipun dalam 5% sampai 30% yang terkena *Idiopathic Trombositopenia Purpura* berdampak menjadi kondisi kronik. Dampak dari ITP adalah perdarahan yang berbahaya dapat terjadi bila jumlah trombosit berada dibawah 10.000 per mikrometer. Berikut beberapa komplikasi yang diakibatkan jika trombosit terlalu rendah yaitu, kehilangan darah secara berlebihan dimana jika memiliki kasus Trombositopenia yang lebih parah beresiko mengalami memar, perdarahan gusi yang berlebihan dan perdarahan karena luka yang ringan, yang kedua anemia dimana jumlah trombosit yang rendah dapat menyebabkan jumlah sel darah merah menurun. Namun sebagian kasus kronisnya bias menyebabkan kecacatan dan mengancam nyawa, adanya gangguan kekebalan tubuh yang terganggu (Aru,2009).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perdarahan ini adalah dengan transfusi *trombocyte concenntrate* (TC), baik sebagai terapi maupun tindakan profilaksis pada pasien trombositopenia dengan resiko perdarahan. Selain

itu transfusi TC juga digunakan sebagai terapi trombosit (*Blumberg et al.,2010*). Sejak keberhasilannya dalam menurunkan angka mortalitas akibat perdarahan pada pasien, transfusi komponen trombosit menjadi bagian esensial dalam manajemen kangker keganasaan, hematologis secara berkala (*Holbro, et al.,2013*). Manusia mempunyai kebutuhan dasar (Kebutuhan pokok) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang unik. Kebutuhan menurut Abraham Maslow dibagi menjadi lima tingkatan diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan prioritas tertinggi dalam Hierarki Maslow. Kebutuhan fisiologis hal yang penting untuk bertahan hidup. Salah satu kebutuhan manusia (fisiologi) yang harus di penuhi adalah kebutuhan sirkulasi (*Andri dan Wahid,2016*).

Gangguan sirkulasi adalah ketidakmampuan untuk mempertahankan sirkulasi yang adekuat untuk menunjang kehidupan. Sistem sirkulasi darah adalah sistem organ yang berfungsi memindahkan zat dan dari sel. Fungsi sirkulasi adalah untuk memenuhi jaringan tubuh, untuk menstranspor zat makanan ke jaringan tubuh, mengangkut jaringan-jaringan yang tidak berguna menghantarkan hormon dari bagian satu kebagian lainnya dan secara umum untuk memelihara lingkungan yang sesuai didalam seluruh jaringan tubuh agar sel bisa bertahan hidup dan berfungsi secara optimal.

Sistem sirkulasi adalah suatu sistem organ yang berfungsi memindahkan zat ke dari sel. Sistem ini juga menolong stabilisasi suhu dan pH tubuh (bagian dari hemeostasis). Sistem sirkulasi dibagi dalam dua bagian kardioveskuler terdiri dari jantung, yang memompa dan mempertahankan aliran darah, arteri yang mengangkut darah pergi dari jantung, arteriol, pembuluh kecil.

Yang menuju ke pembuluh yang lebih kecil lagi yaitu kapiler, vena, pembuluh halus yang menampung isi kapiler. Kesiapan sistem sirkulasi amat menentukan keberhasilan pembedahan. Jantung diperiksa kekuatan kontraksinya, irama, denyutnya, serta ada tidaknya gangguan pembuluh koroner dan infrak (*R. Sjahmuhidajat, 2010*).

Berdasarkan Data Medikal Record Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2020 sampai 2021 bulan Januari sampai dengan Desember

penyakit ITP Penyakit yang jarang terjadi hanya terdapat sebanyak 28 kasus yang terjadi dalam waktu 2 tahun terakhir yang terkena kasus tersebut. RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2020 yaitu sebanyak 10 kasus dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 22 kasus dan pada saat penulis melakukan penelitian jumlah pasien idiopathic trombositopenia purpura di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022 mengalami peningkatan dari 22 pasien di tahun 2020 menjadi 28 pasien di tahun 2022.

Hasil wawancara langsung dengan pasien *Idiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro didapati, pasien mengeluh gusi berdarah tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya, selain itu pasien juga mengatakan keluhan yang sering muncul yaitu, merasa lemah, keluar bintik-bintik merah di area wajah, tangan dan kaki. Didapatkan diagnosis keperawatan pada pasien idiopathic thrombocytopenic purpura yang sering muncul adalah perfusi perifer tidak efektif, intoleransi aktivitas, dan resiko infeksi.

Tindakan keperawatan khususnya pada pasien *Idiopathic Trombositopenia Purpura* (ITP) dilakukan dengan tujuan kebutuhan sirkulasi. Apabila kebutuhan sirkulasi tidak sesuai maka akan menyebabkan, penurunan hemoglobin, anemia, trombosis arteri. Untuk itu perlu dilakukan perawatan secara profesional, perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien secara langsung dari melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menyusun rencana asuhan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi yang telah dilakukan. Tentunya semua prosedur dilakukan sesuai dengan standar SOP yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di ruang RPD A RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2022?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan utama**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend Ahmad Yani Metro tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend.Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. Diketuinya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend.Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- d. Diketuinya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathic Trombositopenia Purpura di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2022.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat teoritis**

Laporan asuhan keperawatan ini bertujuan untuk membuktikan tentang asuhan keperawatan untuk menyelesaikan masalah gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Idiopathik trombositopenia purpura dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi perawat**

Laporan asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien gangguan kebutuhan sirkulasi.

#### **b. Bagi rumah sakit**

Laporan asuhan keperawatan ini dapat dijadikan contoh sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi.

#### **c. Bagi instansi akademik**

Laporan asuhan keperawatan ini data digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi.

#### **d. Bagi pasien**

Laporan asuhan keperawatan dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang gangguan kebutuhan sirkulasi serta perawatan yang benar agar pasien mendapat perawatan yang tepat.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir berfokus pada asuhan keperawatan dasar dalam pemenuhan kebutuhan gangguan sirkulasi pada pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Jend Ahmad Yani Metro. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 1 (satu) orang pasien dimulai dari pengkajian, menegakkan

diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan 1 x 24 jam pukul 08.00- 14.00 WIB selama 3 hari yaitu pada tanggal 15-17 Februari tahun 2022.

